



JNPH

Volume 13 No. 1 (April 2025)

© The Author(s) 2025

STUDY FENOMENOLOGI IMPLEMENTASI PELAYANAN POS KESEHATAN DESA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMBAH SABIL KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

PHENOMENOLOGICAL STUDY OF THE IMPLEMENTATION OF VILLAGE HEALTH POST SERVICES IN THE WORKING AREA OF THE LEMBAH SABIL COMMUNITY HEALTH CENTER, SOUTHWEST ACEH REGENCY

**AJA TIARA KARISMA, BASRI ARAMICO, MIRA GUSWENI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, BANDA ACEH, INDONESIA
Email: ajatiarakarisma@gmail.com**

ABSTRAK

Pendahuluan: Poskesdes merupakan suatu usaha pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia. Penelitian bertujuan mengetahui bagaimana gambaran implementasi tentang pemanfaatan pelayanan Pos Kesehatan Desa. Metode: Penelitian kualitatif ini bersifat fenomenologi. Jumlah informan sebanyak 19 orang yang terdiri dari 1 Kepala Puskesmas, 1 Kepala Desa, 7 Bidan Desa, dan 7 Masyarakat, dan 3 kader dengan teknik pengumpulan data melakukan wawancara mendalam, observasi, dan tinjauan dokumen. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelayanan kesehatan sudah sesuai dengan SOP Poskesdes, tenaga kesehatan telah melakukan upaya peningkatan pemanfaatan poskesdes. Bangunan poskesdes secara fisik belum memadai, tidak adanya dana desa dan kurangnya keterlibatan aparatur desa. Kesimpulan: Kesimpulan Implementasi Pelayanan Poskesdes di Wilayah Kerja Puskesmas Lembah Sabil masih belum memadai karena belum mengikuti secara penuh Petunjuk Teknis Pengembangan dan Penyelenggaraan Kemenkes tentang Poskesdes. Saran diharapkan Puskesmas dan bidan dalam implementasi pelayanan menyesuaikan dengan Petunjuk Teknis kemenkes tentang Poskesdes.

Kata Kunci: Implementeasi, Pelayanan, Poskesdes

ABSTRACT

Introduction: Poskesdes is a government effort to improve public health in Indonesia. The study aims to determine the description of the implementation of the utilization of Village Health Post services. Method: This qualitative study is phenomenological. The number of informants was 19 people consisting of 1 Head of the Health Center, 1 Village Head, 7 Village Midwives, and 7 Communities, and 3 cadres with data collection techniques conducting in-depth interviews, observations, and document reviews. Results and Discussion: The results of the study indicate

that the implementation of health services is in accordance with the SOP for Poskesdes, health workers have made efforts to improve the utilization of Poskesdes. The building of the Poskesdes is physically inadequate, there are no village funds and the lack of involvement of village officials. Conclusion: Conclusion Implementation of Poskesdes Services in the Lembah Sabil Health Center Working Area is still inadequate because it has not fully followed the Technical Instructions for Development and Implementation of the Ministry of Health concerning Poskesdes. Suggestions are expected that the Health Center and midwives in implementing services adjust to the Ministry of Health's Technical Instructions concerning Poskesdes.

Keywords: Implementation, Service, Poskesdes.

PENDAHULUAN

Tantangan pembangunan kesehatan dan permasalahan pembangunan kesehatan makin bertambah berat, kompleks dan bahkan terkadang tidak terduga (Kemenkes, 2022). POSKESDES (Pos Kesehatan Desa) adalah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa dan sebagai sarana kesehatan dasar bagi masyarakat desa serta sebagai sarana kesehatan yang merupakan pertemuan antara upaya masyarakat dan dukungan pemerintah (Dipan, 2016). Poskesdes merupakan suatu usaha pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia, dengan adanya poskesdes maka seluruh masyarakat dapat mengakses tempat pelayanan kesehatan dengan cepat dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan (Andriana, 2021).

Program-program pembangunan kesehatan yang akan diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan diarahkan untuk pengembangan Desa Siaga dalam rangka mewujudkan desa sehat (Setyawan, 2015). Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang diharapkan mampu menanggulangi faktor resiko masalah setempat (Kemenkes, 2022).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan sangat penting bagi masyarakat untuk memelihara, meningkatkan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perseorangan atau keluarga

(Ameina, 2022). Bila berbicara kapan memerlukan pelayanan kesehatan, umumnya semua dari kita akan menjawab bila merasa adanya gangguan pada kesehatan kita (sakit) (Wulandari et al., 2016).

Kabupaten Aceh Barat Daya khususnya Kecamatan Lembah Sabil mempunyai 14 Desa dengan 8 poskesdes dan kedelapan poskesdes tersebut aktif yakni Poskesdes Meurandeh, Poskesdes Geulanggang Batee, Poskesdes Padang Keulele, Poskesdes Ujung Tanah, Poskesdes Ladang Tuha I, Poskesdes Ladang Tuha II, Poskesdes Alu Rambot, Dan Poskesdes Kayee Aceh. Tetapi terdapat satu poskesdes yang sekarang tidak aktif atau tidak beroperasi yaitu poskesdes Alu Rambot. Terdapat 8 poskesdes dengan kunjungan masyarakat terhadap poskesdes di wilayah kerja Puskesmas Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya. Berdasarkan hasil laporan yang diperoleh bahwa di poskesdes Kayee Aceh jumlah kunjungannya terus menurun dari tahun ke tahun, terlihat bahwa pada tahun 2021 jumlah yang berkunjung ke poskesdes adalah 175 kunjungan. Pada tahun 2022 berjumlah sekitar 148 kunjungan, sedangkan mulai Januari sampai November 2023 terdapat 114 kunjungan.

Dari hasil informasi yang didapatkan bahwa pemanfaatan pelayanan Pos Kesehatan Desa Di Gampong Kayee Aceh masih rendah kunjungannya dapat terlihat dari distribusi layanan masyarakat pertahun di Poskesdes tersebut. Maka sejalan dengan fenomena tersebut diatas peneliti tertarik ingin melihat dan mengetahui lebih lanjut bagaimana pemanfaatan pelayanan kesehatan di

poskesdes apakah poskesdes tersebut sudah melaksanakan atau menjalankan kegiatannya dengan baik atau tidak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui indept interview (wawancara mendalam) menggunakan pendekatan rancangan studi fenomenologi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran pemanfaatan pelayanan pos kesehatan desa oleh masyarakat, serta apakah pelaksanaannya dijalankan dengan baik atau tidak dan bagaimana gambaran masyarakat dalam memanfaatkan poskesdes tersebut. Informan dalam penelitian ini sebanyak 19 orang terdiri dari kepala puskesmas Lembah Sabil, kader poskesdes 3 orang, Bidan desa 7 orang, Kepala desa 1 orang dan masyarakat 7 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan observasi dengan menggunakan pedoman wawancara serta alat perekam dan catatan kecil.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya pada tanggal 23 April sampai dengan 06 Mei tahun 2024. Dengan jumlah informan sebanyak 19 orang yaitu kepala puskesmas Lembah Sabil, kader poskesdes 3 orang, Bidan desa 7 orang, Kepala desa 1 orang dan masyarakat 7 orang, maka diperoleh hasil penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Karakteristik Informan

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jumlah
1	Kepala Puskesmas Lembah Sabil	1 orang
2	Bidan Desa	7 orang
3	Kepala Desa	1 orang
4	Masyarakat yang mengunjungi poskesdes	7 orang
5	Kader Poskesdes	3 orang
Jumlah		19 orang

Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling dimana pemilihan informan mencakup hal sebagai berikut :

1. Dipilihnya kepala puskesmas Lembah Sabil ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang terkait dengan pemanfaatan pelayanan poskesdes di desa Kaye Aceh Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Dipilihnya kader poskesdes dikarenakan untuk mengetahui program apa saja yang dijalankan untuk memanfaatkan poskesdes. Selain itu, kader juga petugas yang selalu memberikan informasi kesehatan dan juga sebagai sumber informasi kesehatan bagi masyarakat desa.
3. Dipilihnya Bidan Desa dikarenakan bidan desa menjadi tempat/orang yang lebih dekat dengan masyarakat dan menjadi solusi pertolongan pertama apabila ada masyarakat memiliki masalah dengan kesehatan.
4. Dipilihnya kepala desa dikarenakan untuk penyelenggaraan program pemanfaatan pelayanan poskesdes di desa, memerlukan persetujuan dan dukungan dari kepala desa setempat.
5. Dipilihnya masyarakat yang mengunjungi poskesdes dikarenakan masyarakat adalah obyek yang memanfaatkan poskesdes, masyarakat dapat menilai bagaimana pelayanan poskesdes tersebut.

2. Sumber Daya Poskesdes

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam

implementasi pelayanan Pos Kesehatan Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Lembah Sabil, semua informan menyatakan SDM yang ada di Poskesdes terutama tenaga kesehatan atau yang bertugas dalam melakukan pelaksanaan dan pemeriksaan kesehatan masyarakat hanya bidan desa saja yang mengelola. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan informan dibawah ini:

"...Tapi kalau untuk pelayannya sendiri seperti ee pemberian kesehatan atau pemeriksaan kesehatan masyarakat itu ee.. bidannya sendiri baik pemeriksaan pemberian obat gitu itu bidannya..." (YJ, Kapus: Informan1).

"...Hanya Bidan desa saja yang mengelola poskesdes..." (SW, Bidan: Informan3).

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam implementasi pelayanan Pos Kesehatan Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Lembah Sabil diketahui bahwa tidak terdapatnya kader khusus Poskesdes untuk membantu bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan informan dibawah ini:

"...Kalau kader untuk poskesdes sendiri tidak ada ya yang ada hanya kader untuk posyandu... kalau kader hanya ada kader posyandu, kader lansia, membantu bidan pada hari posyandu saja begitu..." (YJ, Kapus: Informan1).

"...tidak ada kader poskesdes khusus. Kader posyandu ada, kalau kader poskesdes tidak ada kakak sendiri yang kelolanya..." (HF, Bidan: Informan6).

Implementasi pelayanan Pos Kesehatan Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Lembah Sabil diketahui bahwa dimana sumber pembiayaan Poskesdes tersebut berasal dari Dinas Kesehatan biaya tersebut dapat berupa alat kesehatan poskesdes serta obat-obatan yang diperlukan di Poskesdes. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan:

"...Sumber pembiayaannya kalau obat-obatannya dari Puskemas, kalau alat kesehatan dari dinas kesehatan..." (YJ, Kapus: Informan1).

"...Kalo sumber pembiayaan untuk

obat-obatan dan alat kesehatan itu dari puskesmas dan dinas kesehatan..." (Rb, Kades: Informan2).

3. Sarana Dan Prasarana

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam implementasi pelayanan Pos Kesehatan Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Lembah Sabil diketahui bahwa masih kurangnya atau belum memadainya sarana dan prasarana di poskesdes baik berupa alat kesehatan, obat-obatan, bangunan yang kurang memadai seperti bocor serta kelengkapan isi poskesdes. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan informan dibawah ini:

"...Kalau sarana dan pasarana sih belum memadai atau masih kurang lah kita bilang ya, karena nanti misalnya ada alat kesehatan yang rusak kita di puskesmas juga butuhkan jadi kita tunggu dari dinas dulu..." (YJ, Kapus: Informan1).

"...Tidak, kalo seperti alat pengobatan itu yang ada tensi, timbangan berat badan lain apa lagi, kalo cek gula darah ga ada disini, obatpun disini ga banyak stoknya karna ee.. stoknya terbatas di puskesmas jadi kan tidak banyak dikasih kesini gitu karena ee.. pasien di puskesmas kan rame, jadi ga banyak obat yang dikasih kesini..." (SW, Bidan: Informan3).

4. Pelaksanaan Kegiatan Poskesdes

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam implementasi pelayanan Pos Kesehatan Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Lembah Sabil di ketahui bahwa jadwal operasional pelaksanaan pelayanan kesehatan adalah setiap hari Senin sampai dengan Jum'at pukul 08 : 00 sampai dengan 14 : 00 WIB, kecuali bidan desa yang menetap di poskesdes tidak ada jadwal operasional masyarakat bisa berobat 24 jam. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan informan dibawah ini:

"...Poskesdes buka setiap senin sampai dengan jumat nanti di buka biasanya dari jam 8 sampai dengan jam 2 siang..." (Rb, Kades: Informan2).

“...Jadwalnya dari senin sampai jumat nanti dibuka dari jam 8 kadang sampe jam 12 kadang sampe sore...” (SW, Bidan: Informan3).

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam implementasi pelayanan Pos Kesehatan Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Lembah Sabil di ketahui bahwa pelaksanaan pelayanan kesehatannya meliputi pemeriksaan umum. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan informan dibawah ini:

“...Pelaksanaan pelayanannya biasanya seperti pelayanan umum biasa tempat masyarakat untuk berobat dan memeriksa kesehatan mereka, jadi pelayanan dasar untuk masyarakat...” (SW, Bidan: Informan3).

“...Palingan pelayanannya berobat ee.. berobat misalnya demam, batuk, mencekret pelayanan kesehatannya umum gitu palingan nanti ee.. ibu hamil, bayi demam-demam kalau kunjungan rumah nanti juga ada ee.. seperti pemandian bayi pergi ke rumah...” (HF, Bidan: Informan6).

a. Pemberian Imunisasi

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam implementasi pelayanan Pos Kesehatan Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Lembah Sabil pelaksanaan pelayanannya juga terdapat pemberian imunisasi akan tetapi pemberian imunisasi tersebut hanya dilakukan pada saat posyandu saja yang berarti pemberian imunisasi hanya dilakukan sebulan sekali. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan :

“...kalau imunisasi ada cuman waktu posyandu saja, kalo imunisasi tadi ee.. memang sewaktu posyandu...” (IZ, Bidan: Informan5).

“...kalau pelayanan lainnya seperti imunisasi waktu posyandu ada, kalau untuk sehari-hari rutinnnya cuman berobat itu saja...” (ST, Bidan: Informan8).

b. Pelayanan KB

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam

implementasi pelayanan Pos Kesehatan Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Lembah Sabil selain pelaksanaan pelayanan pemeriksaan umum dan pemberian imunisasi di poskesdes wilayah kerja puskesmas Lembah Sabil juga terdapat pelayanan KB berupa pil dan suntik. Hal tersebut sebagaimana di sampaikan oleh informan:

“...KB juga ada KB nanti gini kalau obat dari puskesmas itu gratis kalo tidak ee.. nanti obat pribadi dari kakak gitu, biayanya tergantung nanti ada yang Rp.20.000 ada yang Rp.25.000 kan...” (IZ, Bidan: Informan5).

“...kalau KB juga ada pil nanti dari puskesmas suntik yang 3 bulan itu juga adakan ee.. palingan ada juga dari kakak obat pribadi biayanya nanti Rp.25.000...” (HF, Bidan: Informan6).

c. Penyuluhan

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam implementasi pelayanan Pos Kesehatan Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Lembah Sabil di ketahui bahwa penyuluhan hanya dilakukan pada saat posyandu saja yang berarti sebulan sekali, berikut jawaban hasil wawancara dengan informan :

“...Ada, ee.. penyuluhan masalah seperti dulu malaria, terus scabies ada, terus apa lagi ya aa.. asi eksklusif juga termasuk disana itu pada saat posyandu nanti diberikan penyuluhannya kalau misalnya ee.. tidak ada posyandu tidak ada penyuluhan...” (UI, Bidan: Informan9).

d. Peningkatan Kunjungan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam implementasi pelayanan Pos Kesehatan Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Lembah Sabil diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan masyarakat ke Poskesdes adalah dengan dilakukannya penyuluhan, kunjungan rumah, dan pemberian gizi kepada masyarakat. Hal ini disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“...Upaya yang dilakukan dalam

meningkatkan kunjungan masyarakat di poskesdes adalah dengan cara penyuluhan ee.. waktu posyandu ada penyuluhan di poskesdes kemudian nanti ada kunjungan rumah ee.. dan ee.. di poskesdes kan itu ada bidan desanya jadi nanti bidan desanya nanti yang datang kerumah untuk kasih sosialisasi dan sebagainya...” (YJ, Kapus: Informan1).

5. Pemanfaatan Poskesdes

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam implementasi pelayanan Pos Kesehatan Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Lembah Sabil di ketahui bahwa masyarakat sudah memahami apa itu poskesdes serta fungsi pemanfaatannya, berikut hasil wawancara dengan informan :

“...Ee.. udah kayaknya sih udah, masyarakat udah sadar gitu ya misalnya gini ee... mereka sakit pergi terus kesini ke poskesdesnya misalnya kalau mereka tidak memahami pasti mereka tidak kesini gitu, tapi masyarakat disini sudah memahami kalau sakit langsung datang kesini ee... trus bawa BPJS gitu dibawa KK, KTP untuk perlengkapan berobat. Alhamdulillah ya setiap hari itu ada selalu orang yang datang ke poskesdes ini, tapi karena lumayan dekat dengan puskesmas ada yang langsung ke puskesmas ada juga yang sebagian yang daerah dusun-dusun sebelah sana udah dekat dengan puskesmasnya, jadi mereka langsung ke puskesmasnya tidak kesini lagi. Palingan yang sering kesini yang rumah-rumahnya dekat atau sekitaran sini aja, palingan sehari ada sekitar 7 sampai 10 orang gitu yang datang, mayoritas yang datang juga kebanyakan ee... lansia kalo kakak disini seperti asam urat nanti, rematik, sakit perut, gatal-gatal, ispa, demam gitu....” (NA, Bidan: Informan4).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya biaya dalam melakukan pemeriksaan dan pengobatan di Poskesdes Wilayah Kerja Puskesmas Lembah Sabil. Berikut jawaban hasil wawancara dengan informan:

“...Tidak ada biaya kalau kesana

biasanya kita hanya bawa BPJS saja kalau mau berobat disana gratis tidak di pungut biaya...” (RF, Masyarakat: Informan10).

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa masyarakat sangat puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Hal tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“...Alhamdulillah puas dengan adanya poskesdes ini masyarakat yang dekat dengan poskesdes dan jarak untuk ke puskesmas jauh, dengan adanya poskesdes kan sangat membantu masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan, kalau soal pelayanan bidannya puaslah...” (Pi, Masyarakat: Informan12).

“...Boleh puaslah kita kalau apa-apa kita itu tidak dimarahi pelayanannya bagus bidannya juga ramah kalau berobat kesana itu enak kalau ada obat dibilang ada kalau tidak ya dibilang tidak ada enak lah berobat disana...” (NS, Masyarakat: Informan14).

PEMBAHASAN

1. Gambaran Sumber Daya Manusia Poskesdes

Hasil penelitian ini diketahui bahwa tenaga kesehatan yang bertugas di poskesdes masih belum memenuhi standar kemenkes dikarenakan yang terlibat dalam pelaksanaan, pengelolaan Poskesdes Di Wilayah Kerja Puskesmas Lembah Sabil hanya bidan desa atau bidan koordinator saja, tidak adanya kader khusus untuk poskesdes yang membantu bidan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Menurut Kemenkes RI agar poskesdes dapat terselenggara, maka di perlukannya tenaga kesehatan sekurang-kurangnya berjumlah 2 (dua) orang kader kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan/orientasi khusus dan minimal 1 (satu) orang bidan, akan tetapi dari hasil observasi yang peneliti lakukan dengan mewawancarai bidan poskesdes, kepala puskesmas, kepala desa dan masyarakat menyatakan tidak terdapatnya kader khusus untuk poskesdes hal ini tentu saja belum

memenuhi standar tenaga kesehatan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di Poskesdes Wilayah Kerja Puskesmas Lembah Sabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Gobel, 2016), ditinjau dari sumber daya manusia yang menyatakan bahwa pemanfaatan terhadap poskesdes masih belum optimal. Dikarenakan kader desa tidak bertugas secara rutin di poskesdes akan tetapi hanya bertugas pada saat posyandu saja, sehingga hal inilah yang menyebabkan poskesdes tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hermanses et al., 2022) menyebutkan bahwa kurangnya pemahaman dan peran masyarakat dalam pembentukan kepengurusan Poskesdes, sehingga sumber daya masyarakat (kader) sebagai salah satu pengurus Poskesdes tergolong sedikit bahkan kurang atau tidak ada, yang menyebabkan Poskesdes terpaksa tutup ketika pengurus atau bidan mendapat tugas lain di Puskesmas dikarenakan kurangnya tenaga kesehatan maka tidak ada yang bisa menggantikan tugasnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan ketidaktersedianya kader dan ketidakterlibatannya kader dalam pengelolaan Poskesdes yang seharusnya Poskesdes memiliki kader pengampu yang membantu bidan sehari-hari.

Sesuai dengan Peraturan tentang Penyelenggaraan Pos Pelayanan Terpadu, Kader Pos Pelayanan Terpadu, Dan Pendamping Kader Pos Pelayanan terpadu pasal 12 menyatakan bahwa kader posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu secara sukarela yang aktif dan melaksanakan kegiatannya setiap bulan.

2. Gambaran Sumber Pembiayaan Poskesdes

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam dengan informan mengenai sumber Pembiayaan Poskesdes Wilayah Kerja Puskesmas Lembah

Sabil, dalam pelaksanaannya berasal dari Dinas Kesehatan dan di kelola oleh Puskesmas yang nantinya diberikan kepada Poskesdes baik dalam hal pengobatan seperti obat-obatan, alat kesehatan bahkan bangunan Poskesdes juga berasal dari dinas hanya ada beberapa Poskesdes bangunannya dari desa dan mendapat dana dari desa hanya untuk biaya keperluan Posyandu saja.

Dana belum tersalurkan dengan baik kepada Poskesdes bisa dilihat dari bangunan Poskesdes yang sudah tidak layak digunakan bahkan sudah tidak layak untuk di tempati dikarenakan bangunan yang semakin rusak banyak mengalami kebocoran, obat-obatan yang sering habis, serta alat kesehatan ada yang rusak, juga masih kurang bahkan tidak ada, hal ini menyebabkan salah satu faktor kurangnya masyarakat dalam memanfaatkan poskesdes.

Sejalan dengan penelitian (Safrizal & Auliana, 2019), menyatakan bahwa masih terdapat kekurangan dalam implementasi Poskesdes seperti kondisi Poskesdes yang sudah mulai bocor, dan obat yang sering tidak tersedia di Poskesdes. Dikarenakan sumber pembiayaan yang masih kurang untuk Poskesdes.

Dari hasil pengamatan terbuka yang peneliti lakukan didapatkan bahwa dana atau sumber pembiayaan Poskesdes di Wilayah Kerja Puskesmas Lembah Sabil semua dana berasal dari dinas kesehatan diberikan kepada puskesmas baru kemudian disalurkan ke Poskesdes. Tidak terdapatnya dana dari desa untuk kegiatan program Poskesdes, dana desa hanya untuk posyandu yang berupa pemberian PMT.

3. Gambaran Sarana dan Prasarana Poskesdes

Prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor yang paling penting dalam kegiatan maupun aktivitas dalam pelayanan kesehatan. Pelaksanaan pelayanan kesehatan di Poskesdes tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan

pemanfaatan Poskesdes, sarana dan prasarana yang kurang memadai akan membuat proses pelaksanaan pemeriksaan kepada masyarakat kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam diketahui bahwa di Poskesdes Wilayah Kerja Puskesmas Lembah Sabil sarana dan prasarananya belum memenuhi standar atau belum memadai, hal ini dikarenakan kondisi bangunan yang sudah mulai rusak banyak terjadinya kebocoran dan diperlukannya renovasi, masih adanya Poskesdes yang tidak memiliki meja, ayunan, bahkan sampai saat ini ada Poskesdes yang kosong hanya terdapat lemari penyimpanan obat saja bahkan ketersediaan obatpun sering kurang, sering terjadinya kehabisan ataupun tidak terdapat obat yang diinginkan oleh pasien pada saat pemeriksaan kesehatan. Serta ketersediaan ala-alat kesehatan juga belum memadai, bidan desa Poskesdes di wilayah kerja Puskesmas Lembah Sabil terkadang membeli alat-alat kesehatan secara pribadi disebabkan alat kesehatan yang ada telah rusak atau tidak ada di poskesdes sama sekali. Kemudian juga masih ada yang tidak mempunyai ruang tempat pendaftaran, tempat tunggu, ruang pemeriksaan dan lain-lain.

Sejalan dengan penelitian (Hermanses et al., 2022) menyatakan bahwa masih kurangnya pengawasan pihak Puskesmas terhadap sarana obat di Poskesdes, hal ini ditandai dengan terbatasnya jenis obat yang terdapat di Poskesdes sehingga bidan hanya dapat memberikan obat yang tersedia dengan jumlah yang terbatas, yang mengakibatkan belum terpenuhinya kebutuhan obat untuk masyarakat. Sedangkan dalam penelitian (Diana Margareta, Pabidang Siswanto, 2023), yang menyebutkan bahwa prasarana secara keseluruhan kurang memadai baik dari segi kondisi bangunan Poskesdes, pada alat deteksi kesehatan risiko kehamilan yang sebagian Poskesdes tidak memiliki alat kesehatan yang lengkap dan berfungsi dengan baik seperti (tensi meter, pengukur LILA, timbangan dewasa, pengukur TB, doppler/linek, thermometer, alat pemeriksaan golongan darah).

4. Gambaran Pelaksanaan Poskesdes

Pelaksanaan pelayanan kesehatan di Poskesdes Wilayah Kerja Puskesmas Lembah Sabil diketahui bahwa jadwal operasional atau pelaksanaan pemberian pelayanan kesehatan di poskesdes dilaksanakan sesuai jam kerja yaitu pada tiap hari Senin sampai dengan Jumat mulai pukul 08.00 sampai dengan siang, terkecuali bidan yang tinggal di Poskesdes tidak ada batas waktu dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pelaksanaan pelayanannya pun sudah terlaksana seperti halnya dalam pelaksanaan pemberian pelayanan dasar seperti pemeriksaan umum dilakukan sesuai dengan SOP Poskesdes.

Akan tetapi dalam peningkatan pemanfaatan Poskesdes seperti pemberian imunisasi hanya dilakukan pada saat posyandu saja dikarenakan di poskesdes tidak terdapatnya tempat penyimpanan untuk vaksin imunisasi, serta penyuluhan kepada masyarakat belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan penyuluhan hanya dilakukan pada hari Posyandu saja, maka dari itu perlunya memaksimalkan kegiatan promosi kesehatan tersebut guna memperluas pengetahuan masyarakat akan pentingnya pemanfaatan Poskesdes untuk kesehatannya.

Pemanfaatan pelayanan Poskesdes di Wilayah Kerja Puskesmas Lembah Sabil menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakatnya sudah mengetahui dan memanfaatkan pelayanan kesehatan di Poskesdes dengan cukup baik, Sebagian besar masyarakat sangat peduli akan kesehatan dengan cara mendatangi Poskesdes untuk memeriksa kesehatan mereka. Salah satu indikator dalam menilai bagaimana pemanfaatan Poskesdes sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar di desa oleh masyarakat adalah dengan dilihatnya dari banyak atau tidaknya jumlah kunjungan ke poskesdes tersebut, rendahnya kunjungan masyarakat ke poskesdes menunjukkan bahwa masyarakat kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Sejalan dengan penelitian (Napitupulu &

Carolina, 2018), menyatakan bahwa masyarakat makin memahami pentingnya pemeliharaan kesehatan mereka sehingga mereka mengunjungi pelayanan kesehatan tidak hanya untuk mencari pengobatan akan tetapi juga untuk memelihara kesehatannya agar terhindar dari penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi Nur Rahman P., Priyadi Nugraha Prabamurti, Emmy Riyanti menyatakan bahwa perilaku pencarian pelayanan kesehatan dikarenakan oleh akses pelayanan kesehatan, persepsi sakit dan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan. Akan tetapi apabila responden tidak membutuhkan pelayanan kesehatan, maka responden tidak akan memanfaatkan pelayanan kesehatan, meskipun tersedianya pelayanan kesehatan (Nur Rahman et al., 2016).

KESIMPULAN

Kurangnya tenaga kesehatan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di poskesdes menunjukkan bahwa SDM di poskesdes belum memadai, tidak terdapatnya kader khusus untuk poskesdes, sumber pembiayaan yang berasal dari dinas kesehatan belum mencukupi, sarana, prasarana, dan peralatan kesehatan belum memadai. Rendahnya kunjungan masyarakat dalam memanfaatkan Poskesdes disebabkan karena masyarakat lebih memilih untuk pergi ke klinik atau apotek serta perilaku masyarakat yang menunjukkan bahwa masyarakat hanya memanfaatkan pelayanan kesehatan di poskesdes pada saat sakit dan dikala membutuhkan pengobatan saja.

SARAN

Diharapkan kepada Dinas Kesehatan untuk lebih meningkatkan sosialisasi tentang upaya kesehatan yang berbasis masyarakat. Meningkatkan pelaksanaan pelayanan kesehatan di poskesdes dengan penambahan jumlah petugas kesehatan khususnya dalam membantu bidan memberikan pelayanan

kesehatan serta meningkatkan sarana dan prasarana

DAFTAR PUSTAKA

- Ameina, F. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Kampung Cirimpak Rt 02/05 Desa Megamendung Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021. *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 5(3), 249–254. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i3.6165>
- Andriana, F. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Bidan Dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan Di Poskesdes Kabupaten Majene. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue 2).
- Diana Margareta, Pabidang Siswanto, dan S. F. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencapaian di Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Kebidanan- ISSN 2252-8121*, 13, 87–102.
- Dipin, R. (2016). Kualitas Pelayanan Pada Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, 2, 125–143.
- Gobel, L. Van. (2016). Pemanfaatan Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Desa Sukma Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminsitasi Dan Pelayanan Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bina Taruna Gorontalo*, VII(1), 58–64.
- Hermanses, H., Cadith, J., & Arenawati. (2022). Efektivitas Program Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) di Kampung Warungceuri Desa Nyangkowek Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. *Epistemik: Indonesian Journal of Social and Political Science*, 3(1), 77–91. <https://doi.org/10.57266/epistemik.v3i1.80>

- Kemenkes. (2022). Rencana Strategis Jambi, Dinas Kesehatan Provinsi 2021 - 2026. 08, 168.
- Napitupulu, I. K., & Carolina, B. (2018). Gambaran Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kelurahan Pasir Kaliki Tahun 2017. *JURNAL SEHAT MASADA*, XII, 56–60.
- Nur Rahman, A. P., Nugraha Prabamurti, P., Riyanti, E., & Fakultas Kesehatan, M. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan (Health Seeking Behavior) pada Santri di Pondok Pesantren Al Bisyrri Tinjomoyo Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(5), 246–258. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Safrizal, S., & Auliana, L. (2019). Implementasi Pos Kesehatan Desa Di Gampong Ladang Tuha I Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.35308/j-kesmas.v6i1.1155>
- Setyawan, F. E. B. (2015). Sistem Pembiayaan Kesehatan. *Nature*, 11, 119–126. <https://doi.org/10.1038/271360a0>
- Wulandari, C., Ahmad, L. O. A. I., & Saptaputra, S. . (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di UPTD Puskesmas Langara Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 1–8. <https://www.neliti.com/publications/183311/faktor-yang-berhubungan-dengan-pemanfaatan-pelayanan-kesehatan-di-uptd-puskesmas>